

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini tidak menentu mengakibatkan banyak perusahaan tidak dapat mempertahankan kehidupan usahanya. Terjadinya perubahan tersebut sering terjadi secara tidak terduga. Hendaknya, perusahaan harus mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi melalui pengambilan keputusan.

Adapun, faktor penting perusahaan dalam menarik minat masyarakat sebagai konsumen dalam upaya meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain konsumen, adanya investor atau pemegang saham juga menjadi faktor penentu pertumbuhan perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan bagi investor yang menanam modalnya di perusahaan terkait. Salah satunya dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang diukur melalui investasi saham dalam bentuk portofolio atau *paper* (Fahmi, 2006). Sehingga dapat di analisis bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Sumber pendanaan bagi perusahaan salah satunya adalah melalui investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Investasi adalah pengalokasian sumber dana serta sumber lainnya yang dilakukan ketika saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Dalam hal ini, manajer keuangan sangat berperan untuk melakukan sebuah keputusan investasi, karena pada dasarnya perusahaan mempunyai sifat untuk berkembang biak atau melakukan perluasan bisnis apabila ada kesempatan. Keputusan investasi

ini harus dilakukan setelah melalui pertimbangan yang sangat matang karena keputusan ini mempunyai dimensi waktu jangka panjang dan juga konsekuensi berjangka panjang pula (Sutrisno, 2017).

Investasi syariah adalah penanaman modal di suatu tempat yang di harapkan mendapatkan keuntungan halal di masa yang akan datang (Prasetyo, 2017). Menurut motif ekonomi maka manusia selalu berbuat sedemikian rupa sehingga dia akan berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya (Prawiranegara, 2011). Keterlibatan investor dalam berinvestasi menyangkut perdagangan efek yang telah diterbitkan di pasar modal syariah.

Pasar modal syariah dijadikan suatu wadah bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan cara yang aman dan tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yakni tidak mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba* pada harta yang diinvestasikan. Pasar modal syariah merupakan tempat investasi yang serupa dengan pasar modal konvensional pada umumnya, namun memiliki spesifikasi khusus yang segala transaksinya didasarkan pada hukum syariah. Hal ini berkaitan dengan manfaat yang dirasakan nantinya, yaitu demi menimbulkan keadilan dalam hal distribusi keuntungan (Soemitra, 2014). Segala instrumen yang berada di dalam pasar modal syariah tentulah harus berlandaskan prinsip syariah (Sudarsono, 2004), yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tahun 2011 ini merupakan keseluruhan daftar efek syariah yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan merupakan sarana sebagai acuan bagi investor untuk menginvestasikan dananya di saham syariah (Soemitra, 2009). Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator kinerja saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dan memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur. Perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang industri dan manufaktur. Perusahaan ini terus berkembang hingga tahun 1972 dengan nama Bangunan Widjaya Karja yang berubah menjadi PT. Wijaya Karya.

PT. Wijaya Karya seiring berjalannya waktu berkembang menjadi perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor, konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik dan proyek irigasi. Pada tahun 1982 WIKA melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarapan Papan, Divisi Produk Beton dan Metal. Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan.

Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2007 pada Papan Pengembangan Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dan berpusat di Jakarta, indonesia. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham PT.Wijaya Karya Tbk, yaitu : Pemerintahan Republik Indonesia (65,05%), Perorangan Indonesia (5,23%). PT Wijaya Karya Tbk mencatat laba bersih yang di distribusikan kepada

pemilik entitas induk sebesar Rp 1,73 triliun sepanjang tahun lalu. Laba bersih PT.Wijaya Karya Tbk tumbuh 44,1% dari tahun sebelumnya Rp 1,2 triliun seiring dengan meningkatnya pendapatan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pada 2018 WIKA mencatat pertumbuhan pendapatan (di luar pendapatan kerja sama operasi/KSO) senilai Rp 31,15 triliun. Pendapatan ini mengalami peningkatan 19,03% dari yang sebelumnya senilai Rp 26,17 triliun.

Dengan ini, informasi serta gambaran perkembangan laporan keuangan perusahaan berperan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. (Soemitra, 2009). Tujuan laporan keuangan adalah diperuntukan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan sehingga dapat diambilnya keputusan yang tepat. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006).

Adapun melalui analisis laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana hasil analisis tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat diambilnya suatu keputusan. Kondisi keuangan yang baik dapat diukur dengan berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan perusahaan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Novianti, 2018).

Kinerja perusahaan yang baik, dapat diketahui bagaimana laba rugi yang disajikan. Perusahaan dipandang mampu menghasilkan laba dengan terpenuhinya

faktor-faktor seperti dukungan dari segi *financial* dan *non financial* serta mencari sumber-sumber dana sebagai penunjang aktivitas dalam perusahaan (Padilah, 2020). Dengan demikian, indikator perusahaan yang baik ketika manajemen keuangan perusahaan berjalan lancar sesuai dengan tujuan dari manajemen keuangan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Dalam hal ini, nilai perusahaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar.

Adanya investor yang menanamkan modalnya biasanya dengan motivasi untuk mendapatkan dividen atau bagian dari laba yang akan diberikan kepada pemegang saham ataupun *capital gain* (keuntungan dari selisih harga jual yang lebih tinggi dari harga belinya). Pembayaran dividen yang tidak stabil atau cenderung turun kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat bagi para pemodal ataupun calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen (Harmono, 2012).

Kebijakan dividen adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentang pembagian laba bersih kepada pemegang saham (Darsono, 2009). Kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan di tahan untuk berinvestasi (Halim, 2012). Kemudian, kebijakan dividen faktor utama dalam keputusan perusahaan yang akan membagi dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain. kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha (Mahendra Yasa & Putu W, 2016). Besarnya dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham bisa diketahui dengan menggunakan ratio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Jalung, Mangantar, & Mandagie, 2017). Rasio ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan rasio ini berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laba yang dihasilkan perusahaan, laba perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, salah satu rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi & Halim, 2009). Semakin rendah NPM, maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan rendah. Semakin tinggi NPM, maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Teori tersebut didukung oleh Husnan (2008), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Adapun penelitian yang dilakukan Sri Mertayani, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (Mertayani, D, & Werastuti, 2015). Sehingga dapat kemungkinan apabila laba bersih yang dihasilkan semakin besar, maka semakin besar DPR yang dibagikan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Sedangkan *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2009). Semakin rendah ROE, maka tingkat dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham pun akan rendah. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

Menurut Gumantri (2013), dalam bukunya menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Simbolon & Sampurno (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPR. Sehingga dapat kemungkinan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meraih laba, maka akan semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dan sebaliknya.

Dalam teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan jika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Peneliti merumuskan bahwa kenaikan *Net Profit Margin*

(NPM) dan *Return On Equity* (ROE), searah dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut data mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2011-2020)

**Tabel 1.1**  
***Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk.***  
**Periode 2011-2020**

Tahun	NPM		ROE		DPR	
	X1		X2		Y	
2010	5,17		17,28		35,99	
2011	5,05	↓	17,62	↑	29,38	↓
2012	5,15	↑	17,95	↑	29,76	↑
2013	5,25	↑	19,35	↑	29,97	↑
2014	6,02	↑	15,08	↓	20,02	↓
2015	5,16	↓	12,93	↓	17,80	↓
2016	7,32	↑	9,18	↓	26,48	↑
2017	5,18	↓	9,27	↑	17,74	↓
2018	6,65	↑	12,04	↑	16,69	↓
2019	9,63	↑	13,64	↑	15,61	↓
2020	1,95	↓	1,94	↓	141,78	↑

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk. mengalami beberapa kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa faktor yang menjadikan berfluktuatifnya nilai ketiga rasio tersebut. Teori yang sudah dipaparkan sekilas sebelumnya dinyatakan bahwa



ketika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan *Return On Equity* (ROE) juga naik, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan mengalami kenaikan.

Adapun dari data pada tabel tersebut, terlihat ada beberapa masalah dimana tidak semua kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan juga pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) begitu juga sebaliknya. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang ada, sehingga itu yang jadi permasalahan dalam penelitian ini.

Pada tabel 1.1 terlihat pada tahun 2011 mengalami penurunan pada *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,12%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,34%, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 6,61%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka *Dividend payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 0,1%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,33%, begitupun *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 0,38%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan.

Pada tahun 2013, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,1%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1,4%, begitupun *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 0,21%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return*

*On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,77%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) penurunan sebesar 4,27%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 9,95%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka *Dividend payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan.

Kemudian, pada tahun 2015, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,86%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 2,15%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 2,07%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan. Selanjutnya di tahun 2016, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 2,16%, tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 3,75%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 8,68%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan.

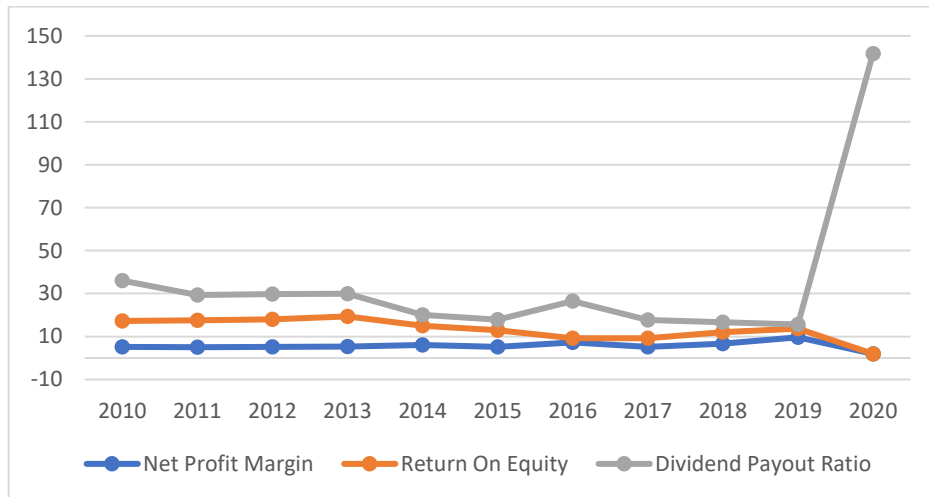
Berbeda dengan tahun sebelumnya, *Net Profit Margin* (NPM) di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,14%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,09%, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 9,74%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka *Dividend Payout Ratio*

(DPR) akan mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1,47%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 2,77%, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 1,05%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan.

Di tahun 2019, *Net Profit Margin* (NPM) kembali mengalami kenaikan sebesar 2,98%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1,6%, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 1,08%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan. Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 7,68%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 11,7%, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 126,17%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, maka *Dividend payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan.

Data diatas, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2011-2020 bersifat fluktuatif. Untuk melihat perkembangan peningkatan dan penurunan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Berikut peneliti dapat disajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan antara *Net Profit Margin* (NPM),

*Return On Equity (ROE)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2011-2020 sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Perkembangan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio*, pada PT. Wijaya Karya Tbk. periode 2011-2020**

Berdasarkan gambar di atas, menggambarkan fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Kaya Tbk. yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) akan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan menurunnya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) akan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data dilapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Begitupun sebaliknya tidak selalu penurunan *Net*

*Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) akan diikuti oleh penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dalam uraian di atas, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2011-2020).**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). PT. Wijaya Karya Tbk, dijadikan sebagai objek penelitian karena saham perusahaannya yang telah dikategorikan sebagai saham syariah dan terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk ?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk ?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk ?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2011-2020.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di PT. Wijaya Karya Tbk;
  - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR);
  - c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk kemajuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dapat terus meningkat;
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya di pasar modal;
- c. Bagi pembaca, memberikan wawasan tentang permasalahan mengenai rasio keuangan diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang peneliti teliti dalam menganalisis permasalahan yang ada di laporan keuangan perusahaan (saham).
- d. Bagi peneliti, memberikan gambaran keterkaitan teori-teori keuangan yang telah di pelajari di bangku kuliah terhadap studi kasus yang terjadi di perusahaan, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.